

**DAMPAK PERHUTANAN SOSIAL SKEMA HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm) TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI KTH BURA' SENDANA**

**AGUNG HADIWIKARTA
A 0221010**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hadiwikarta

NIM : A 0221010

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Perhutanan Sosial Skema Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kth Bura’ Sendana” adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber manapun yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 30 Oktober 2025



Agung Hadiwikarta
NIM. A 0221010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

Dampak Perhutanan Sosial Skema Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kth Bura' Sendana

Disusun oleh:

**AGUNG HADIWIKARTA
A0221010**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Pertanian Dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat

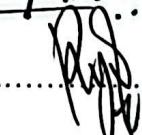
Pada tanggal dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji

1. Rusmidin, S.Si., M.Si
2. Andi Ridha Yayank Wijayanti, S.Hut., M.Hut

Tanda Tangan Tanggal

 06/11/2025
 06/11/2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing

1. Widyanti Utami A, S.Hut., M.Hut
2. Muhammad Sarif, S.Hut., M.Si

Tanda Tangan Tanggal

 06/11/2025
 06/11/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Dampak Perhutanan Sosial Skema Hutan
Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan
Masyarakat Di KTH Bura' Sendana

Nama : Agung Hadiwikarta

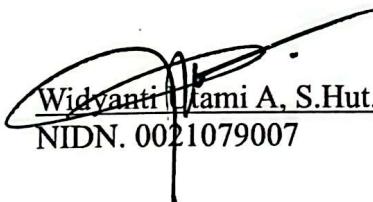
NIM : A 0221010

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian dan Kehutanan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Widayanti Utami A, S.Hut.,M.Hut
NIDN. 0021079007

Pembimbing II

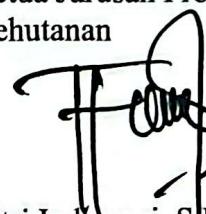

Muhammad Sarif, S.Hut.,M.Si
NIDN. 0008089106

Diketahui Oleh:




Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua Jurusan Program Studi
Kehutanan


Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut
NIP. 198707112019032016

Tanggal Lulus : 27 Oktober 2025

ABSTRAK

Agung Hadiwikarta (A0221010). Dampak perhutanan sosial skema hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan masyarakat di KTH Bura' Sendana. Di bombing oleh **WIDYANTI UTAMI A. dan MUHAMMAD SARIF.**

Program Perhutanan Sosial, khususnya skema Hutan Kemasyarakatan (HKm), telah menjadi strategi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Kabupaten Majene, khususnya Desa Tallambalao dengan KTH Bura' Sendana, merupakan salah satu contoh nyata implementasi program ini, sehingga masyarakat diberikan hak kelola hutan seluas 50,25 Ha dan membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) sebagai penggerak ekonomi berbasis sumber daya hutan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Perhutanan Sosial di KTH Bura' Sendana dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya program Perhutanan Sosial. Merode yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis (*mixed methods*) yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif dalam satu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program perhutanan sosial berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang sebelumnya hanya mencapai Rp. 18.892.367 per tahun menjadi Rp. 88.957.849 per tahun. Penyebab meningkatnya pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kelembagaan, akses lahan, harga jual, dan bantuan dari pemerintah.

Kata kunci : Dampak,Hkm, KTH, Pendapatan, Perhutanan sosial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan sangat penting, mengingat intensitas interaksi masyarakat sekitar hutan dengan hutan sangat tinggi di semua wilayah Indonesia. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021, dijelaskan bahwa luas hutan di Indonesia adalah 120 juta hektar atau 64% dari luas daratannya. Sebagai upaya memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan Perhutanan Sosial sebagai program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kelestarian hutan (Dewi, *et al.*, 2018).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial, dijelaskan bahwa Perhutanan Sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya yang mencakup beberapa skema, yaitu hutan kemasyarakatan, hutan desa, hutan tanaman rakyat, hutan adat, serta kemitraan kehutanan (Al Qindy *et al.*, 2024).

Kebijakan program Perhutanan Sosial berawal dari konsep *social forestry*, yakni suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek dalam melakukan pengelolaan hutan sebagai upaya dalam mengurangi deforestasi dan degradasi hutan serta dampak negatifnya akibat aktivitas masyarakat lokal di sekitar hutan. Konsep *social forestry* ini sebenarnya bukan hal baru di Indonesia, konsep ini telah diterapkan dalam berbagai bentuk sejak tahun 1989. Program Perhutanan Sosial merupakan inisiatif strategis pemerintah yang sejalan dengan teori kesejahteraan (*welfare state*) Bentham, bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya ditujukan untuk menyelesaikan konflik tenurial dan mengurangi degradasi hutan, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis secara berkelanjutan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Zet, L *et al.*, 2022).

Salah satu bentuk persetujuan dalam pengelolaan Perhutanan Sosial adalah skema Hutan Kemasyarakatan (Hkm). Melalui skema ini, masyarakat memperoleh izin untuk mengelola kawasan hutan dengan tetap menerapkan prinsip lestari. Masyarakat yang merupakan pelaku utama dalam pengelolaan HKm akan memperoleh manfaat yang besar, hal ini disebabkan karena adanya hak kelola masyarakat untuk dapat memanfaatkan hasil hutan sehingga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi (Sribianti *et al.*, 2022).

Majene merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang memiliki luas hutan 53.086 Ha yang berada pada ketinggian bervariasi hingga mencapai 1600 m dpl, (Carong, 2023). Salah satu lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah HKm yang ada di Desa Tallambalao, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, yaitu KTH Bura` Sendana. KTH Bura` Sendana dibentuk pada tahun 2018 dengan luas hutan 50,25 Ha sesuai dengan Surat Keputusan No.8330/MENLHK PSKL/PKPS/PSL.0/12/2018.

Mendukung tujuan pengelolaan HKm oleh masyarakat di Desa Tallam Balao, pemerintah desa membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) sebagai elemen penting implementasi program perhutanan sosial untuk meningkatkan perekonoian masyarakat. KUPS yang ada di KTH Bura` Sendana dibentuk pada tahun 2019 sesuai dengan SK Kepala Desa Tallambalao Nomor 01/SK/KEP-KADES/IX/2019. KUPS ini terdiri atas 3 jenis kelompok diantaranya, 1) KUPS Kemiri dengan jenis usaha kemiri, komoditi berupa kemiri dan aren, 2) KUPS Vanili dengan jenis usaha vanili, komoditi berupa vanili dan aren, dan 3) KUPS Merica dengan jenis usaha merica, komoditi berupa merica dan aren. Ini menunjukkan bahwa bila difasilitasi dengan baik, Perhutanan Sosial berperan sebagai jalan keluar strategis dari kemiskinan dan degradasi lingkungan.

Program Perhutanan Sosial, khususnya skema Hutan Kemasyarakatan (HKm), telah menjadi strategi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Kabupaten Majene, khususnya Desa Tallambalao dengan KTH Bura' Sendana, merupakan salah satu contoh nyata implementasi program ini, sehingga masyarakat diberikan hak kelola hutan seluas 50,25 Ha dan membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) sebagai penggerak ekonomi berbasis sumber daya hutan. Namun,

sejauh mana peran nyata HKm dalam meningkatkan pendapatan serta kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat masih belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengevaluasi dampak program HKm terhadap pendapatan masyarakat di KTH Bura' Sendana, agar dapat memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program perhutanan sosial di KTH Bura' Sendana?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya program Perhutanan Sosial Di KTH Bura' Sendana?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Perhutanan Sosial di KTH Bura' Sendana.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya program Perhutanan Sosial Di KTH Bura' Sendana.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi sumber daya alam, khususnya dalam bidang ekonomi kehutanan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menguji relevansi teori pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam dalam konteks perhutanan sosial serta memperkuat pemahaman tentang pendekatan ekonomi lingkungan dalam pengelolaan hutan oleh masyarakat.
- 2) Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi masyarakat di KTH Bura' Sendana mengenai dampak program perhutanan sosial terhadap pendapatan mereka, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan efektivitas pengelolaan hutan.

BAB VI **KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perhutanan sosial skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan masyarakat di KTH Bura' Sendana, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program perhutanan sosial skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya program, total pendapatan masyarakat mencapai Rp. 18.892.367 per tahun, sedangkan setelah adanya program meningkat signifikan dari tahun 2022-2025 berkisar antara Rp. 30.371.189 sampai Rp. 88.957.849 per tahun, dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 39.694.293.
2. Diversifikasi komoditas yang diusahakan oleh masyarakat, seperti kakao, kemiri, vanili, merica, cengkeh, dan aren, menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan. Keberagaman komoditas ini juga membantu masyarakat lebih tahan terhadap fluktuasi harga pasar. Faktor kelembagaan melalui keberadaan KTH dan KUPS, serta dukungan kebijakan pemerintah, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kepastian akses lahan, pelatihan, serta fasilitasi pasar membuat pengelolaan hutan lebih efisien dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan budaya modern, pengolahan hasil hutan non-kayu, serta penguatan akses pasar agar pendapatan masyarakat tetap stabil dan berkelanjutan
2. Masyarakat di KTH Bura' Sendana disarankan untuk memperluas diversifikasi usaha ke sektor hilir, seperti mengolah hasil hutan menjadi produk turunan bernilai tambah (contohnya gula aren kemasan atau minyak kemiri). Upaya ini dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qindy, F. H., Umami, A. M., & Satriawan, H. A. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 9 Tahun 2021 Dalam Percepatan Perhutanan Sosial Terkait Hutan Kemasyarakatan:(Study Kasus di Desa Aiq Beriq Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Risalah Kenotariatan*, Vol.5 No. 1: 43-52.
- Aletrino, L., Mahdi, M., & Sari, R. (2021). Dampak Program Perhutanan Sosial Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Hutan Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, Vol.3 No.1:276-285.
- Amalia, A. S., & Maulana, A. (2024). Evaluasi program perhutanan sosial kesejahteraan masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Pubmedia Social Sciences and Humanities*, Vol. I No.3:1-10.
- Amilah, A. (2024). Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Amin, N.F., Garancang, S., & Abunawas, K., (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.14 No.1: 15-31.
- Anam *et al.*, (2024). Hilirisasi Kelompok Tani Hutan Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Praja Lamongan*, 7(2), 1-10.
- Arifianto, D. S., Awaliyah, F., & Adinasa, M. N. M. (2024). Efisiensi ekonomi usaha gula aren serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatannya di Kabupaten Garut. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(2), 286-305.
- Ariningsih, E., Purba, H. J., Sinuraya, J. F., Septanti, K. S., & Suharyono, S. (2021). Permasalahan dan strategi peningkatan produksi dan mutu kakao Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 89-108.
- Asyari, M., Helmi, M., Mardiah, M., Agustiana, T., & Anwar, M. (2023). Bimbingan Teknis Pengolahan Minyak Kemiri Di Kth Batu Kura Desa Galam Kecamatan Bajuin. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, Vol. 2, No.3: 507-514.
- Baharuddin, B., Makkarennu, M., & Rahmi, M. (2021). Pemanfaatan Dan Kontribusi Kemiri (Aleurites Moluccana) Sebagai Komoditi Hhbk Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abadi* , Vol. 17, No 1: 26-34.
- Carong, S. R. (2023). Faktor-faktor Penyebab Konversi Lahan di Kawasan Hutan Desa Manyamba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. *Pangale: Journal of Forestry and Environment*, Vol. 3, No.1: 10-22.

- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.
- Elfiando, G. A., Ariyanto, S. P., & Fitriana, Y. R. (2022, June). Diversity Of Agroforestry Plant In Forest Management Unit Rindingan Jaya And Sejahtera. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia Vol. 1, No. 1: 16-24*.
- Farida, N., Ngawit, I. K., & Abdurrachman, H. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Lada Perdu (*Piper nigrum L.*) pada Berbagai Macam Media Tanam dan Pupuk Organik. *Prosiding SAINTEK*, 3, 48-58.
- Fauzi, A. (2020). Evaluasi Pascapelatihan pada Kelompok Tani Hutan Pemegang Izin Perhutanan Sosial di Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2019. *Jurnal Agrokreatif Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 3: 289-296.
- Goni, A. G., Palendeng, I. D., & Pondaag, J. J. (2022). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Minuman Cap Tikus (Studi Pada Petani Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 358-367.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
- Hasibuan, P. N. (2023). *Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengolahan gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Hatu, R. A., Latare, S., Bumulo, S., & Satingi, P. (2024). Kebertahanan petani cengkeh: Studi kasus di Desa Linawan, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Ibrahim, H., Junan, M., & Zain, M. M. (2024). Aktivitas Kelompok Tani Hutan Berbasis Agroforestry. *Jurnal Kehutanan Dan Lingkungan*, Vol. 2 No.2: 27-34.
- Irundu, D., Khoiriyah, M., & Ritabulan, R. (2022). Efektivitas pembuatan gula semut menggunakan metode konvensional dan modern. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 4(1), 30-37.
- Irwanto, I., Sahupala, A., Wattimena, C. M. A., Lelloltery, H., Talaohu, M., Iskar, I., & Louhenapessy, F. H. (2024). Sosialisasi sistem agroforestri untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pendapatan masyarakat Desa Waai Kecamatan Salahutu Maluku Tengah. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40-53.
- Jamroni, M., & Salsabila, R. N. (2023). Analisis Livelihood Asset Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Program Perhutanan Sosial Di Desa Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, Vol.22 No.1 : 57-61.

- Jariah, S. N. A. (2022). *Teknik Dan Produktivitas Penyadapan Nira Aren (Arenga pinnata Merr) Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Desa Rompegading, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Jemarut, W., & Sari, D. P. (2023). Kajian Yuridis Tentang Masyarakat Hukum Adat Dalam Program Perhutanan Sosial. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, Vol. 6, No. 2: 123-136.
- Junior, A., & Nurwahidah, S. (2025). Komoditas Unggulan dan Identifikasi Sistem Agribisnis Perkebunan pada Sentra Produksi di Kecamatan Batulan teh Kabupaten Sumbawa. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 5(1), 41-53.
- Karim, I., Fatmawaty, D., & Wulandari, E. (2021). *Agribisnis Kakao*. Deepublish.
- Kudussisara, K. (2025). *Integrasi Hulu-Hilir Perkebunan Kakao (Studi Kasus Pemanfaatan Modal Sosial dalam Mencapai Kesejahteraan Pada Kelompok Tani Bina Perkasa)* (Skripsi, Universitas Malikussaleh).
- Kultsum, T. N. B. (2025). *Keanekaragaman serangga permukaan tanah di perkebunan belimbing desa Plaosan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kusumiyati, S. P. (2024). *Sistem Hortikultura: Desain Pascapanen dan Pengendalian Kualitas Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Late, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Bantuan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Di Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang). *Learning Society: Jurnal Csr, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.3 No.2: 138-143.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.3 No.1: 50-58.
- Mengihut, J. F. (2021). *Pengaruh Sp-36 dan Pupuk Khalipos Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Kailan (Brassica Oleraceae Var Achecephala)* (Skripsi, Universitas Islam Riau).
- Musliani, M. (2022). *Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Periode 2019-2021* (Skripsi, Universitas Sulawesi Barat).
- Nadhar, M., Hermawaty, R. K., Ernawati, E., & Elviana, E. (2024). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206-219.
- Nasywa, E., Effendi, R., Subroto, W., Mardiani, F., & Nadilla, D. F. (2025). Perkebunan Karet dan Dinamika Ekonomi Petani: antara Harapan dan Kenyataan. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 77-96.

In Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 9, No. 1, pp. 2039-2046).

- Rahardina, A. P. (2023). Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya pada Usahatani Vanili (Vanilla Planifolia) di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Rozci, F., Harfiani, T., Kurniawan, F., & Brenadevari, P. N. (2025). Pendampingan Pengolahan Buah Kakao Menjadi Bubuk Coklat di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 533-540.
- Rusman, M. A. A., SP, M., Akbar, I., & SP, M. (2025). *Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Hortikultura Berkelanjutan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sâa, M., & Soetarto, E. (2021). Respons Masyarakat Desa Hutan Pasca Penetapan Perhutanan Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 5 No.2: 220-232.
- Sadad, R., & Kurniati, E. (2025). Peran Tenaga Kerja dan Teknologi dalam Meningkatkan Produktivitas Perkebunan Karet di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(1), 1-13.
- Sahroni, A. H., & Hidayah, N. (2024). Penyuluhan Tentang Strategi Produksi dan Distribusi Industri Usaha Kerajinan Rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-5.
- Salampessy, Y. L. A., Suherna, S., & Meilani, Y. (2020). Pemupukan Organik Untuk Budidaya Kakao Yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 7(1).
- Sami, R. G. (2020). Implikasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Perhutanan Sosial Terhadap Swadaya Ekonomi Masyarakat Dalam Program Perhutanan Sosial: Studi Pada Kelompok Tani Nagari Latang Kab. Sijunjung. *Jurnal Unes Journal of Swara Justisia*, Vol.4 No.2: 121-138.
- Samsu, A. K. A., Mukhlisa, A. N., & Nurnawati, A. A. (2022). Identifikasi Sebaran Tanaman Kemiri Berbasis Pola Agroforestri di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(1), 177-186.
- Saputri, A. J., Markum, M., & Lestari, A. T. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Petani HKM Sekaroh Jaya di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 790-798.
- Sholehah, D. N., & Lesmana, A. (2018). Pertumbuhan dan Kandungan Minyak Atsiri Tanaman Selasih (*Ocimum basilicum L.*) pada Naungan dan Dosis Pupuk Fosfat yang Berbeda. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 46(2), 197-201.
- Sribianti, I., Abdullah, A. A., & Ramadhan, M. N. 2022. Kontribusi hutan kemasyarakatan (HKM) terhadap pendapatan kelompok tani hutan (KTH)

- di Desa Gunung Silanu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kehutanan Papua*. Vol.8 No. 1:79-86.
- Suparyana, P. K., & FR, A. F. U. (2023). Usahatani dan Manajemen Pengelolaan Pada Hutan Rakyat di Kawasan Desa Genggelang, Lombok Utara. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1), 18-28.
- Tanjung, F. M. (2025). *Kopi Timbo Abu Pemanfaatan dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan oleh Kelompok Tani Tekad Berkarya Untuk Menunjang Usaha Budidaya Kopi di Kabupaten Pasaman Barat* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Triwanto, J. (2024). *Peran Agroforestri dalam ketahanan pangan dan kelestarian Lingkungan Secara Berkelanjutan*. UMMPress.
- Wardana *et al.*, (2025). Pemberdayaan Petani Vanila: Merekayasa Fase Generatif Vanila (*Vanilla planifolia*) melalui Micro Climate Controller Berbasis IoT: Empowering Vanilla Farmers: Engineering the Generative Phase of Vanilla (*Vanilla planifolia*) through an IoT-Based Micro Climate Controller. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 149-152.
- Wattimena, C., Latupapua, L., & Sahureka, M. (2024). Penerapan Agroforestry untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Konservasi Alam di Negeri Liliboy, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 183-190.
- Wulandari, F., & Sarjan, M. (2024). Peran Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Sumberdaya Hutan di Indonesia: Suatu Kajian Aksiologi Ilmu. *HUTAN TROPIKA*, 19(2), 404-413.
- Zakaria, R. Y., Iswari, P., Simarmata, R., & Suprapto, E. (2020). Potensi Integrasi Hutan Adat ke Dalam Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).
- Zet, L., Purwanti, F. I., Rudiana, E., Hakim, H. N., & Adnan, M. (2022). Peran program perhutanan sosial dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di sekitar kawasan hutan (studi kasus indepth interview perhutanan sosial fungsi statistik kehutanan BPS 2021). *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, Vol. 6 No.2: 179-187.